

BAB III

METODE PENELITIAN

III.I Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif secara mendalam, karena penulis bertujuan untuk memberikan gambaran ataupun mendeskripsikan secara sistematis dan jelas mengenai kecenderungan perilaku pengguna terhadap toilet duduk dan jongkok

(Nazir: 2011, hlm. 52, Metode Penelitian) Metode deskriptif adalah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Terdapat ciri-ciri yang pokok pada metode deskriptif, antara lain adalah:

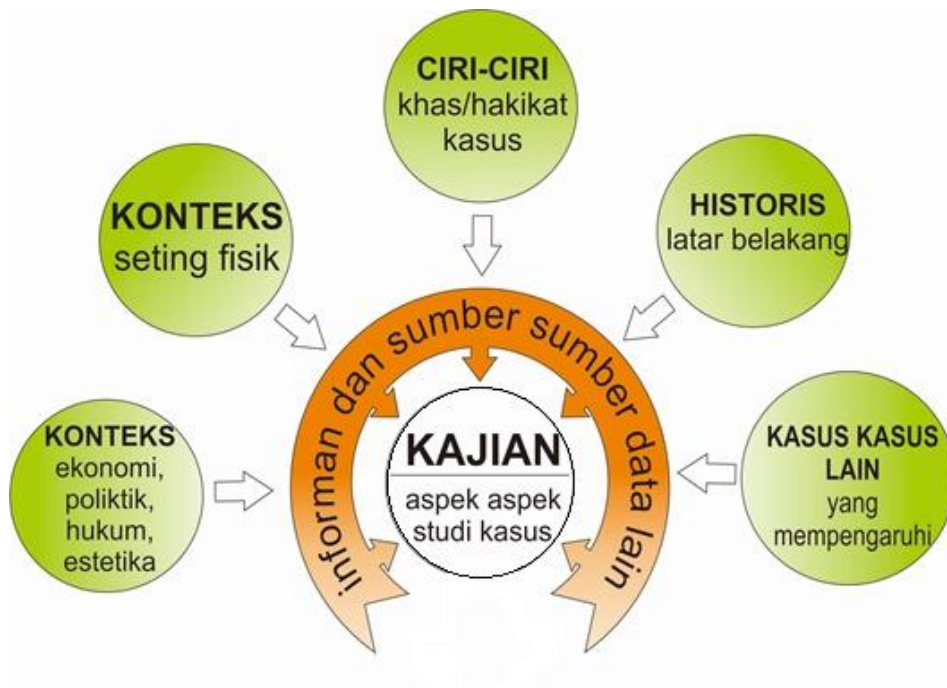
1. Memusatkan perhatian pada permasalahan yang ada pada saat penelitian dilakukan atau permasalahan yang bersifat aktual
2. Menggambarkan fakta tentang permasalahan yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional yang seimbang.
3. Memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, menerangkan hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi, serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, serta penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. (Moleong 2000, hlm. 3, Metode Penelitian Kualitatif)

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. (Sugiyono 2017, hlm. 8, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)

Metode deskriptif dan kualitatif yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji :

- Kelengkapan fasilitas pada toilet Stasiun Kiaracondong Kota Bandung
- Standarisasi fasilitas toilet Stasiun Kiaracondong Kota Bandung
- Kebutuhan pengguna toilet di Stasiun Kiaracondong Kota Bandung



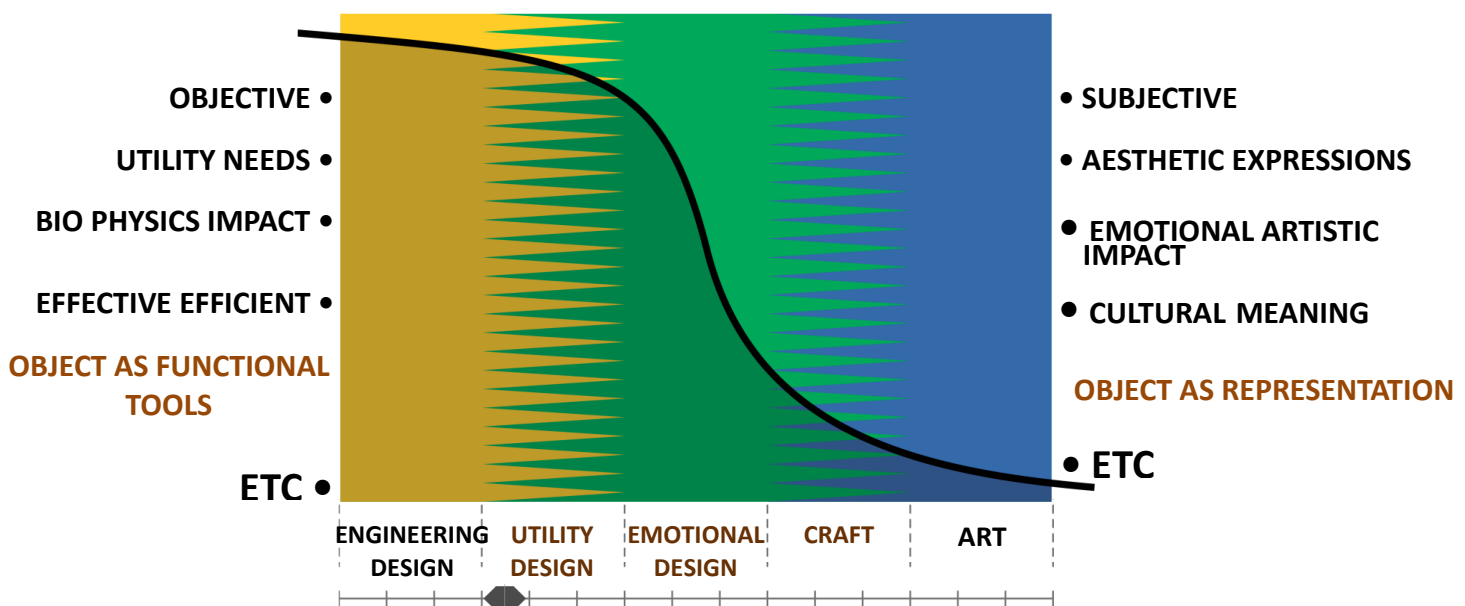
Skema 3 : pengambilan data penelitian, pengembangan dari Metodologi Penelitian Seni Rupa dan Desain Sumartono oleh Ahadiat Joedawinata

Data penelitian dipengaruhi oleh unsur-unsur yang melingkupi kasus dari penelitian pada kelengkapan fasilitas toilet baik itu toilet dengan kloset jongkok dan duduk stasiun Kiaracandong Kota Bandung. Data penelitian diambil dari studi lapangan langsung dengan cara menghimpun data atau informasi dari informan yang berkaitan langsung dengan objek penelitian. Informan ini adalah para pengguna toilet jongkok dan duduk di Stasiun Kiaracandong Kota Bandung.

Data awal yang di telusuri adalah dengan mendapatkan gambaran sejarah mengenai objek toilet yang diteliti pada Stasiun Kiaracandong baik melalui studi pustaka maupun wawancara langsung terhadap informan. Mengingat objek yang diteliti merupakan suatu kelengkapan benda maka pertimbangan data fisik seperti elemen-elemen pendukung yaitu dinding,

lantai, penerangan, ventilasi udara, pintu, dan lain sebagainya menjadi perhatian penting pada penelitian ini.

Elemen-elemen tersebut nantinya akan diteliti dan dianalisa lebih lanjut guna mengetahui apakah toilet di stasiun Kiaracandong telah memenuhi standar dari ruang toilet pada ruang publik.



Skema 4 : posisi objek penelitian, Emotional Design
Oleh Ahadiat Joedawinata

Setiap objek atau benda memiliki status posisi, pada skema diatas menunjukkan status posisi objek penelitian yaitu toilet jongkok dan duduk pada Stasiun Kiaracandong Kota Bandung berada pada posisi utility design tetapi agak condong sedikit pada engineering design. Maka toilet jongkok dan duduk pada stasiun tersebut merupakan suatu objek yang mengedepankan fungsi utama dari objek tersebut serta memiliki bentuk sebagaimana fungsi

dari objek tersebut. Dapat diartikan bahwa toilet jongkok dan duduk pada stasiun Kiaracandong berawal dari kebutuhan dari manusia/pengguna tidak terlihat jelas status-status sosial pada objek toilet tersebut karena toilet tersebut merupakan fasilitas umum di stasiun.

III.II Subjek dan Lokasi Penelitian

A. Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang diminta untuk memberikan pendapat dan keterangan terkait dengan objek yang sedang diteliti. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2006 : 145) subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti guna mendapatkan informasi data yang akurat. Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam terkait objek penelitian yaitu toilet pada stasiun Kiaracandong. Teknik pengambilan subjek dilakukan dengan teknik purpose sampling, yaitu suatu teknik yang digunakan untuk menentukan subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu secara aktual (Sugiyono 2007 : 300, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang kelengkapan fasilitas yang ada pada toilet di Stasiun Kiaracandong Kota Bandung. Maka dari itu subjek penelitiannya adalah penumpang dan para pengguna toilet di Stasiun Kiaracandong Kota Bandung. Para penumpang kereta api di Stasiun Kiaracandong dipilih secara acak menurut profesi, tingkat pendidikan, usia, kelamin, status perkawinan dan

tempat tinggal. Setelah informan didapatkan dan dikelompokkan maka peneliti akan melakukan wawancara. Isi dari wawancara tersebut seputar objek toilet yang akan diteliti. Beberapa pertanyaan yang akan diajukan adalah :

- Mengenai waktu penggunaan
- Durasi penggunaan
- Kebiasaan penggunaan
- Pemilihan bentuk toilet
- Kelengkapan fasilitas toilet
- Hal-hal pendukung lainnya

B. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini di Bandung, dengan obyek penelitian adalah fasilitas toilet dengan closet duduk dan jongkok yang ada di Stasiun Kiaracondong Kota Bandung. Sedangkan untuk waktu penelitiannya dilakukan pada tahun 2018-2019. Bentuk penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kualitatif mendalam yang akan menjelaskan temuan-temuan yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan analisis pendekatan perilaku pengguna pada topik penggunaan toilet jongkok dan duduk di Stasiun Kiaracondong, Kota Bandung.

III.III Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Kasus Lapangan

Studi kasus lapangan adalah merupakan data primer atau utama dengan cara menghimpun data aktual yang ada di Stasiun Kiaracandong, khususnya pada area toilet. Data yang dihimpun berupa pengamatan langsung terhadap objek kasus yaitu toilet jongkok dan duduk beserta fasilitas penunjangnya. Data pengamatan tersebut berbentuk dokumentasi foto objek toilet. Serta pengambilan data terhadap pengguna toilet dengan cara wawancara.

2. Literature, Arsip, dokumen dan Internet

Merupakan data sekunder yang digunakan sebagai penguat data utama pada penelitian toilet jongkok dan duduk di stasiun Kiaracandong Kota Bandung

3. Informan

Merupakan subjek yang memberikan data berupa informasi terhadap objek yang diteliti. Subjek tersebut adalah pengguna fasilitas toilet di Stasiun Kiaracandong Kota Bandung.

III.IV Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah merujuk pada prosedur metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan objek toilet pada Stasiun Kereta Api Kiaracandong Kota Bandung. Pengumpulan data adalah prosedur yang

sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, sumber data pada penelitian kualitatif ialah argumen yang dikemukakan oleh informan para pengguna toilet sebagai subjek penelitian terhadap objek yang diteliti yaitu toilet pada stasiun Kiaracandong. Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara natural setting (kondisi alamiah tanpa rekayasa), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak berperan serta langsung, wawancara mendalam dan dokumentasi (Sugiyono 2007 : 300, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah secara kualitatif dengan mengumpulkan data langsung kelapangan dalam hal ini adalah Stasiun Kiaracandong secara aktual mewawancarai para pengguna toilet tersebut dan mendokumentasikan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk memperkuat data. Maka dari itu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian, dimana peneliti terjun langsung kelapangan dan melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian serta melakukan pencatatan data interaksi langsung kepada subjek penelitian (Sugiyono 2007:203, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Hal yang diamati adalah fasilitas pada toilet di Stasiun Kiaracandong Kota Bandung. Menurut M.Q. Patton ada beberapa manfaat data observasi, diantaranya adalah:

- a. Dengan berada dilapangan peneliti lebih mampu memahami konteks dta dalam keseluruhan situasi, sehingga dapat memperoleh pandangan secara menyeluruh.
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif. Sehingga tidak dipengaruhi oleh pandangan sebelumnya. Pandangan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan.
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan tersebut, karena telah dianggap sebagai hal yang biasa dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitive atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Di lapangan peneliti idak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan situasi sosial.

Objek penelitian pada metode penelitian kualitatif yang di observasikan terdiri atas tiga komponen, yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas). (Sugiyono 2007:314, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) :

- a. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.
- b. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.
- c. *Activities*, kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

Oleh karena itu peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan yaitu Stasiun Kiaracandong lebih tepatnya pada area toilet di stasiun tersebut. Pengamatan langsung pada area toilet stasiun dimaksudkan agar data yang diperoleh lebih akurat serta mendapatkan temuan-temuan lain dilokasi penelitian tersebut. Pelaku atau orang yang menjadi sasaran observasi penelitian adalah para pengguna toilet di Stasiun Kiaracandong. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas yang sedang dilakukan di area toilet oleh para penggunanya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan percakapan dengan maksud dan tujuan yang sudah terarah. Percakapan pada wawancara ini biasanya berbentuk beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh pewawancara terhadap terwawancara atau narasumber/informan. (Sugiyono 2007:16, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Lebih lanjut dikemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk

menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini didasari oleh laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono 2007:17, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung terhadap subjek penelitian yaitu pengguna toilet di stasiun Kiaracondong Kota Bandung. Peneliti melontarkan beberapa poin pertanyaan yang telah dipersiapkan kepada narasumber guna mendapatkan informasi sebagai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3. Studi Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif biasanya didapatkan dari sumber langsung berdasarkan informasi dari subjek penelitian, bisa dengan cara observasi dan wawancara. Selain data dari sumber tersebut terdapat pula data dokumentasi. Arikunto (1998:236) mengatakan bahwa metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, notulen rapat dan sebagainya.

Dokumen dalam penelitian kualitatif ini memegang peran penting sebagai sumber informasi guna melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Selain itu studi dokumentasi ini juga dipergunakan penulis pada saat mengkaji atau menganalisa data yang telah didapat mengenai

pengguna dan fasilitas toilet jongkok dan duduk di Stasiun Kiaracandong Kota Bandung.

III.V Analisis Data dan Kesimpulan

Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar (2009) hlm 85-89

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan poin-poin penting apa saja yang berhubungan dengan fenomena permasalahan yang ada pada fasilitas toilet dan penggunaannya di Stasiun Kereta Api Kiaracandong Kota Bandung. Ringkasan tersebut menjadi acuan awal guna mengumpulkan data aktual dilapangan.
2. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif pada penelitian toilet dan aktivitas penggunaannya di Stasiun Kiaracandong Kota Bandung ini disajikan dalam bentuk teks naratif agar mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti melakukan analisa, kajian serta

pembahasan terhadap data-data yang diperoleh pada fenomena permasalahan toilet dan aktivitas penggunanya di Stasiun Kiaracandong Kota Bandung. Data dari hasil kajian dan pembahasan akan menghasilkan temuan-temuan baru yang akan disimpulkan pada kesimpulan penelitian, yang dapat disajikan sebagai saran dan acuan terhadap perancangan dan penelitian toilet pada stasiun kereta api.

III.VI Kerangka Pemikiran Penelitian

